



## **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan**

**Ula Nur Azizah<sup>1</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>, Ase Kurniawan<sup>3</sup>**

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penyimpangan nilai karakter yang sering terjadi di era digital seperti saat ini adalah menjadikan penggunaannya lebih bersifat apatis dan individualisme. Hal ini tidak terjadi pada orang dewasa saja, melainkan juga anak-anak. Mereka lebih memilih menyelami dunia digital tanpa peduli dengan lingkungan sekitar. Lebih banyak bersentuhan dengan gadget daripada harus bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya yang berada di lingkungannya. Hal tersebut menjadi tugas bersama keluarga atau orang tua, sekolah, dan masyarakat, agar anak tersebut tidak terkontaminasi dampak negatif dari era digitalisasi yang ada saat ini. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak, sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan di sekolah SMKIT Abu Dzar merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur. Program ini dirancang sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan mempersiapkan peserta didik di SMKIT Abu Dzar menjadi sumber daya manusia yang berkarakter. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan panahan dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penentuan manfaat, tujuan, pembina, dan materi pelatihan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan program. Pelaksanaan dilakukan setiap hari Sabtu di lapangan sekolah, sementara evaluasi mencakup aspek kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian, dan keterampilan. Program panahan ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter seperti spiritualitas, disiplin, kerja keras, kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, dan sikap bersahabat/komunikatif. Karakter ini tercermin dalam kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah, yang berkembang melalui praktik berulang sehingga menjadi bagian dari kehidupan mereka serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan berdampak positif baik bagi diri peserta didik.

**Kata-kata Kunci:** Implementasi; Pendidikan; Karakter; Ekstrakurikuler; Panahan

***Implementation of Character Education through Archery Extracurricular  
Activities. (Research at SMKIT Abu Dzar Pagerageung Tasikmalaya)***

## ABSTRACT

*The deviation in character values that often occurs in the digital era like today is making users more apathetic and individualistic. This doesn't just happen to adults, but also to children. They prefer to dive into the digital world without caring about the surrounding environment. More contact with gadgets than having to meet and interact with peers in their environment. This is a joint task of the family or parents, school and community, so that the child is not contaminated by the negative impacts of the current era of digitalization.*

*Character education is education that prioritizes the essence and meaning of morals and morality, so that this will be able to form good student personalities. Implementation of the archery extracurricular program at SMKIT Abu Dzar school is one of the extracurricular activities for students which aims to strengthen students' character through structured activities. This program is designed as a means to instill character values and prepare students at SMKIT Abu Dzar to become human resources with character. The implementation of character education through archery activities is carried out based on management functions which include planning, organizing, implementing and evaluating. Planning includes determining benefits, objectives, trainers and training materials. Organizing involves dividing tasks and authority to achieve program goals. The implementation is carried out every Saturday in the school field, while the evaluation includes aspects of attendance, agility, accuracy, courage and skills. This archery program has succeeded in instilling character values such as spirituality, discipline, hard work, independence, appreciation for achievement, and a friendly/communicative attitude. This character is reflected in the daily habits of students at school, which develop through repeated practice so that it becomes part of their lives without feeling burdened. The character values instilled have a positive impact on both students and others around them.*

**Keywords:** Implementation; Education; Character; Extracurricular; Archery

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sesuai dengan PERPRES No 87 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1. Ayat ini menjelaskan bahwa membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu penyebab terbesar bagi gagalnya pembentukan insan yang cerdas dan berkarakter. Karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. (Abidin, 2012)

Karakter anak bangsa merupakan penentu maju atau tidaknya suatu bangsa, semakin baik karakter anak bangsa maka akan semakin maju pula suatu bangsa (Hidaya & Aisna, 2020). Sehingga selanjutnya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter bangsa. (Kuswanto, 2015) Keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah, mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memberikan pendidikan karakter. Sehingga peserta didik memiliki sikap dan perilaku sosial seperti simpati, empati, Toleransi, kejujuran, ketaatan, tanggung jawab dan disiplin (Anggraeni & Hartanto, 2022).

Peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantara, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya, yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Tujuan pendidikan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, dan (8) menjadi warga negara yang demokratis, dan (9) bertanggung jawab. Dari sembilan aspek tersebut, ada salah satu aspek yang bersifat akademik yaitu “berilmu” sedangkan delapan aspek lainnya termasuk non akademik. Secara umum, pendidikan pada saat ini masih menekankan pada aspek akademik saja. Dapat dilihat dari evaluasi suatu lembaga pendidikan biasanya melalui ujian tertulis. Meskipun demikian ujian tertulis memiliki banyak kekurangan untuk mengukur hal tersebut, padahal kompetensi non akademik siswa yang sebenarnya jauh lebih penting dalam peran kehidupan sehari-hari. (Sugiyono et al., 2013)

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral, dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. (Kemendikbud, 2020).

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu, karakter yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu, benda, serta mesin yang yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku dan menanggapi sesuatu. (Bilda, 2016)

Dunia pendidikan di Indonesia seolah telah kehilangan karakternya. Menurut presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno mengatakan ‘Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Jika *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang lemah’. (Endang Komara, 2018)

Dari pendidikan ini maka diharapkan manusia akan menjadi sosok yang baik dalam berperilaku, bersikap serta baik perkembangannya. Namun pada kenyataannya pendidikan terkikis oleh dampak negatif dari arus globalisasi, terlebih pengaruhnya terhadap kalangan generasi muda dimana ditandai dengan munculnya hal-hal buruk pada moral anak bangsa. Menurut Thomas Lickona ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa maka bangsa tersebut sedang di tebing kehancuran.

Tanda-tanda tersebut diantaranya yaitu; a) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. b) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. c) pengaruh pergrup yang kuat dalam tindak kekerasan. d) meningkatnya perilaku yang merusak diri. e) semakin hilangnya pedoman moral baik dan buruk. f) menurunnya etos kerja. g) semakin rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. i) membudayakan ketidak jujur dan adanya rasa saling curiga dan kebencian terhadap sesama. (Kurniawan, 2018).

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini di antaranya, merosotnya nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, karakter dan akhlak bagi peserta didik. Dampak lain dari merosotnya moral atau akhlak di Indonesia dapat kita saksikan berita-berita yang dimuat koran, seperti masalah pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perkelaihan antar pelajar. (Hidayat, 2016)

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter untuk menjaga moral, karakter, dan kepribadian yang baik, agar pendidikan tidak kehilangan karakternya. Karena pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman dalam bentuk kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan pembudayaan salah satunya dalam lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah untuk melaksanakan dan menanamkan suatu model pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang di dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia

(SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didik tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan. (Arifin, 2022)

Salah satu cara untuk membentuk karakter pada peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Panahan. Olahraga panahan menjadi salah satu kegiatan yang di anjurkan oleh agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung panahan dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, sedangkan secara tidak langsung dapat meningkatkan konsentrasi, kedisiplinan dan kesabaran jika dilakukan secara konsisten (Sepadya, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan yang mengatakan bahwa aktivitas memanah dapat melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi antara tangan dan mata, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari, meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri. (Bahrudin, 2020)

Islam sebagai agama yang *syamil* (lengkap) dan *mutakamil* (sempurna) juga memperhatikan aspek jasmani umatnya. Allah SWT secara tersirat dalam Al-Qur'an memerintahkan hambanya untuk memperhatikan aspek jasmani. Difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu miliki”. (Tim Penerjemah Kemenag, 2010).

Panahan adalah salah satu olahraga yang dianjurkan dalam agama islam, Rasul menganjurkan umatnya untuk memanah seperti dalam beberapa sabdanya yang berbunyi:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ ، يَقُولُ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ

الرَّمِي . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي

Artinya: “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di atas mimbar berkata: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.

Ketahuiilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah” (HR Muslim/1917).

Ayat di atas memerintahkan kepada setiap manusia agar mempersiapkan diri dan melatih potensi yang telah Allah SWT bekal, baik berupa akal, jasad, dan ruh. Salah satu kekuatan yang dapat kita latih yaitu terdapat pada olah raga panahan. Memanah adalah sebaik-baik permainan dan olah raga sunnah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah Saw. Maka dari itu, hendaklah kita mempelajari dan mengenalkan olah raga panahan kepada setiap anak.

Terdapat tiga unsur yang di bangun dalam olahraga memanah diantaranya yaitu: Pertama, unsur fisik meliputi keterampilan, melatih keseimbangan, merelaksasikan tubuh dan olahraga ini dapat di mainkan oleh berbagai kalangan. Kedua, unsur mental meliputi percaya diri, focus, memiliki target dan disiplin. Ketiga, unsur spiritual meliputi kesabaran, dzikir dan nilai ibadah.

Dalam pengamatan peneliti terdapat sekolah yang telah melaksanagn model pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran islam yaitu SMKIT Abudzar Pagerageung, sekolah ini berbasis boarding school. Adanya program panahan ini dapat menjadikan wadah bagi peserta didik terkait dengan kegiatan ajaran islam atau Sunnah Rasulullah SAW, adapun program panahan ini di jadikan sebagai sarana membentuk peserta didik yang berkepribadian dan berkarakter.

Berdasarkan penelitian terdahulu Machsusoh 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ‘Pendidikan Nilai Kerakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstakulikuler di MI Sunan Pandanaran (MISPA) Candi, Sadonoharjo, Nganglik, Sleman Yogyakarta’. Hasil dari Penelitian ini ialah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan karate ialah : religius, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, dan sportifitas, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka ialah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk

mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Agar kita memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang arti dari pendidikan dan arti dari karakter, sehingga akan mengetahui makna keduanya dan bisa disimpulkan pengertian pendidikan karakter dengan baik. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pen” dan akhiran ‘an’ yang mengandung arti ‘perbuatan’. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*paedagogie*’ yang berarti bimbingan, istilah ini kemudian diartikan ke bahasa Inggris dengan ‘*education*’ yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan ‘*tarbiyah*’ yang artinya pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terarah, yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal dari kemampuan yang dimiliki. Sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial yang berlangsung sepanjang hidupnya.

Sedangkan pengertian karakter berasal dari bahasa latin *karakter*, *kharassein*, *khara*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia karakter. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. (Agus, 2023) Hermawan Kertajaya mendeskripsikan karakter adalah ‘ciri khas’ yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah ‘asli’ dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. (Endang Komara, 2018)

Menurut Thomas Lickona, karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. (Sugiyono et al., 2013)

Karakter yaitu watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter pada hakikatnya merupakan nilai-nilai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat dan istiadat. Karakter sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai pegangan dalam bersosialisasi di masyarakat. (Ningsih, 2018)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, sikap, dan tindakan yang tampak pada diri seseorang yang menjadi ciri khas meliputi pengetahuan, niat, dan tindakan yang ada pada diri seseorang dalam bersikap maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, karakter yang baik akan membawa pada tumbuhnya tatanan social yang baik, dan karakter yang buruk akan membawa tatanan social yang buruk. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, namun dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan.

Sementara pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. (Sugiyono et al., 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah bukan sebagai mata pelajaran seperti pendidikan Agama, pendidikan moral pancasila atau lainnya. Tapi pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, tekad, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempunyai karakter dan akan terwujud insan kamil.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah dan oleh pihak sekolah saja. Pendidikan karakter juga harus diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak, sedangkan tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur,) yang diajarkan dirumah.oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dan waktu yang baik dalam program pendidikan karakter. Selain di luar jam pelajaran juga tidak seperti mata pelajaran inti disekolah, sehingga menjadi santai namun tetap diberi tanggung jawab.

Panah adalah semacam senjata yang berupa barang panjang, tajam pada ujungnya dan diberi bulu pada pangkalnya yang dilepaskan dengan busur, sedangkan memanah adalah melepaskan anak panah terhadap target atau sasaran. (Karomatul Istikhomah, 2021) Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah. Dalam permainan ini setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan.

Panahan menjadi salah satu imbauan yang disunnahkan oleh Rasulullah. Banyak muslim yang telah melupakan panahan, padahal panahan adalah salah satu olahraga yang cukup penting. Dengan memanah, emosi individu dapat terlatih untuk menargetkan tujuan pada satu titik. Jika emosi individu terganggu maka sudah dapat dipastikan target akan melenceng, secara tidak langsung, panahan melatih individu untuk tetap bersikap tenang dan mengatur emosinya. Sehingga hanya individu yang tenang dan sabarlah yang dapat menjadi seorang pemanah yang baik. (Husna, 2020)

Memanah seperti sebuah seni yang bisa dilihat dari karakteristiknya, olahraga panahan artinya melepaskan anak panah melewati lintasan tertentu menuju target pada jarak tertentu pula. Jika dilihat dari biomekanik, yaitu melontarkan objek untuk mencapai ketepatan maksimal. Dan ditinjau dari segi belajar motorik panahan artinya bagian dari keterampilan tertutup yang stimulusnya tidak mampu untuk berubah. (Palana & Oktafiranda, 2017)

Olahraga panahan sudah lama dikenal di Indonesia, dengan melakukan aktivitas memanah tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari-jari, kemudian meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri. Olahraga ini juga memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi tinggi dan ketahanan mental yang kuat. Olahraga panahan juga merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olah raga untuk meraih sebuah prestasi, sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas yang harus menjadi kesatuan dalam diri pemanah. (Rohmah & Suhardini, 2018)

Dalam peradaban Islam, memanah merupakan bagian terpenting dari seni *furusiyah*. *Furusiyah* adalah seni kesatria muslim yaitu yang terdiri dari seni menunggang kuda, seni memanah, seni bermain tombak, seni bermain pedang, serta adab dan akhlak islami sebagai pedoman perilaku kestaria.

Panahan memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat sepanjang sejarah karena berperan penting baik dari aspek kebudayaan maupun aspek keagamaan. Sebagai suatu produk budaya, kegiatan panahan memiliki peran sebagai keahlian keprajuritan, keahlian berburu untuk pencaharian, olahraga dan hiburan dalam keseharian masyarakat dari zaman ke zaman berbagai bangsa di dunia, masing-masing memiliki tradisi memanah tersendiri yang bersifat unik yaitu

tergantungan faktor-faktor tertentu, seperti kesempatan yang tersedia untuk menyelenggarakan kegiatan panahan, dukungan positif dari penguasa setempat, akses terhadap pengetahuan seni memanah, ketersediaan bahan baku untuk membuat alat-alat memanah yang berkualitas tinggi, ajang pembuktian keahlian memanah, ketersediaan kawasan berburu dan hewan buruannya, ketersediaan lahan yang luas untuk berlatih, dan tradisi pertandingan yang terpelihara di masyarakat. Seiring waktu semakin tingginya peradaban, kegiatan panahan juga mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi keilmuan maupun segi peralatan, menuju yang paling mutakhir, efisien, efektif, serta optimal sesuai kebutuhan dan tujuan penggunaannya. (Mappaseng, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu oleh olahraga yang digunakan untuk mengembangkan bakat minat, potensi dan sikap peserta didik. Pelaksananya di luar jam pelajaran, menggunakan anak panah dan busur untuk menembakan panah pada papan sasaran. Panahan ini ialah salah satu olahraga yang di dianjurkan oleh Rasul. Panahan menjadi salah satu olahraga yang di anjurkan oleh Rosululloh saw, dengan olahraga berenang dan berkuda. Dengan melakukan salah satu olahraga ini maka seorang muslim dianggap telah mengamalkan salah satu sunah Rosululloh.

Berdasarkan fokus penelitian yang di tetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini di ajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung? 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung? 3) Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter yang di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung?.

Tujuan penulisan ini diantaranya yaitu : 1) Untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung. 2) Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung. 3) Untuk mengetahui Dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Alasan digunakannya pendekatan

kualitatif sebagai pendekatan penelitian adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti berkeyakinan juga bahwa dengan menggunakan pendekatan alamiah, penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih luas. (Moleong, 2021)

Penelitian ini dilakukan di SMKIT Abu Dzar di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung, dengan kurun waktu tertentu. Dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi kepada pelatih panahan dan peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai proses mengenai proses pengimplementasian pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar.

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari pelatih panahan dengan cara wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan untuk mengetahui pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan. Sedangkan pada dokumentasi berisi bukti-bukti hasil penelitian yang telah dilakukan baik berupa tulisan, gambar, video dan data-data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung menjadi tempat penelitian penulis tentang pembentukan karakter melalui program panahan, didapatkan informasi atau data terkait dengan manajemen yang dilaksanakan dalam program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar Pagerageung. Implementasi atau Pelaksanaan program panahan dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Upaya pengimplementasi pendidikan karakter di SMKIT Abu Dzar Pagerageung, menjadikan ekstrakurikuler memanah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan upaya tersebut, yang ternyata upaya tersebut memiliki beberapa alasan dibalik pengadaan ekstrakurikuler memanah di sekolah. Yaitu panahan pada saat ini adalah olahraga yang cukup populer di tengah masyarakat, bahkan didalam sekolah-sekolah menjadi kegiatan intra atau ekstrakurikuler. Sekolah SMKIT Abu Dzar ini ingin menjadi salah satu sekolah yang

mempelopori pengadaan ekstrakurikuler panahan pada tingkat sekolah menengah keatas pertama yang memang belum cukup familiar dengan Ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMKIT Abu Dzar, yaitu berupaya memberikan fasilitas yang memiliki manfaat didalamnya, dengan harapan peserta didik mampu menjadi pribadi yang sudah terlatih dari dini dalam segi kedewasaan emosional, kedisiplinan, kebijaksanaan dalam bersosial seperti mampu bersikap tenang, kuat dan optimis pada setiap perjalanan hidupnya, fokus pada tujuan yang dicapai. Harapannya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik kami dapat melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan dengan melalui pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan dalam hidupnya.

Selain itu dapat menjadikan Ekstrakurikuler ini kegiatan disekolah, karena tidak hanya dalam pelatihan teknik memanah saja yang dapat menjadi tempat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi yang pertama sesuai jalur agama, kita menghidupkan kembali olahraga yang di anjurkan oleh Rosululloh. Yang kedua kegiatan panahan ini masuk ke jalur prestasi. Panahan pada saat ini menjadi ajang perlombaan yang sering diadakan pada tingkat Kota ataupun Daerah, dengan maksud untuk memberikan pengalaman kepada para peserta didik dan juga melatih kepribadianya agar terlatih mentalnya". (Malik, 2024)

Sekolah di sini memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan pengajaran, pengelolaan serta juga mendidik para peserta didik dengan melalui bimbingan yang di berikan oleh pendidik atau guru bukan hanya itu melalui sekolah di harapkan anak dapat memiliki karakter dan akhlak/pribadi yang baik. Setiap lembaga sekolah baik pendidikan formal maupun non formal di haruskan adanya program untuk membentuk karakter sesuai dengan cara masing-masing sekolah.

Mempertimbangkan tujuan untuk peserta didik secara khusus tujuan adanya program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar diantara lain : Untuk menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW, Untuk melatih keseimbangan tubuh, Untuk melatih kesabaran dan konsentrasi, Untuk menguatkan otot bagian atas, Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.

Dilihat dari uraian diatas, terdapat kejelasan bahwa sangat perlu adanya program panahan, selain sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW, untuk kesehatan tubuh, tujuan yang paling utama yaitu dapat menjadi wadah siswa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari program panahan. Peran kepala sekolah yang dibutuhkan sebagai motivator serta

personil penyelenggara kegiatan sebuah program ekstrakurikuler panahan untuk menentukan perkembangan kegiatan panahan itu sendiri.

Mempersiapkan pengadaan sarana dan prasarana, pembina dan materi. Perencanaan yang kedua yaitu harus mempersiapkan untuk pengadaan sarana dan prasarana, Pembina/pelatih dan materi. Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang paling utama harus ada yaitu sarana dan prasarana yang sangat mendukung berjalannya kegiatan panahan ini. Pengertian sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Sarana ini mengarah pada benda-benda atau alat yang dapat bergerak.

Di SMKIT Abu Dzar ini menyediakan sarana untuk membantu berjalannya program panahan, yaitu alat untuk memanah seperti; tali busur, busur panah, anak panah, sling/papan target, dan yang lainnya. Sarana yang ada cukup maksimal, walaupun medianya belum memakai yang standar, sarana sudah cukup banyak yang tersedia berdasarkan sumber daya yang ada. (Malik, 2024).

Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan. Prasarana ini mengarah atau tertuju pada benda-benda yang tidak bisa bergerak. Dalam hal ini prasarana untuk menunjang berjalannya kegiatan panahan yaitu lapangan atau halaman pondok pesantren Abu Dzar untuk kegiatan panahan.

Selanjutnya mempersiapkan Pembina/guru pelatih panahan, adanya Pembina panahan sebagai petunjuk arah yang mengajarkan bagaimana teknik cara memanah yang baik. Pihak sekolah harus menyediakan seorang Pembina/pelatih panahan yang memang benar-benar memiliki keahlian dalam memanah.

Terakhir harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada anggota panahan mengenai pengertian panahan, manfaat panahan, bagaimana caranya memanah, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memanah dan sebagainya. Jadi tidak hanya mengetahui praktiknya saja tetapi mengetahui teori memanah. SMKIT Abu Dzar sudah menyediakan beberapa referensi buku panahan yang nantinya menjadi sebuah acuan pembelajaran program ekstrakurikuler panahan.

Kegiatan pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar merupakan rencana yang telah di buat oleh pihak sekolah yang ikut bertanggung jawab atas kegiatan panahan. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan antara lain: Ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar di laksanakan sekali dalam satu minggu tepatnya pada hari sabtu , tetapi dalam pelaksanaannya di bagi menjadi dua kelompok. Pelaksanaan di mulai pada pukul 15.30-17.00 setelah santri melakukan sholat ashar berjamaah. Pada saat kegiatan panahan

seluruh anggota panahan wajib mengikuti, kecuali halangan tertentu yang menyebabkan tidak bisa mengikuti. Jika tidak alasan maka anggota yang tidak hadir akan mendapatkan punishment.

Pelatih panahan menyampaikan bahwa: Proses kegiatan ini sesuai prosedur pelaksanaan yang telah disusun, dan dalam proses ini kami menjadikan 2 kelompok yaitu kelompok pertama dengan materi yang diberikan untuk pemula, seperti pengenalan peralatan dan pelindung panahan, terdapat pembelajaran etika, teknik dan aturanaturan panahan. Dikelompok pemula ini sebelum peserta didik menguasai dan memahami pembelajaran tersebut, kami tidak memperbolehkan untuk menembakkan anak panah terlebih dahulu, dikelompok pemula inilah dari segi kedisiplinan kami tekankan dan biasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang terarah dengan tepat serta bisa diterapkan dikegiatan yang lain seperti ketika pembelajaran, sholat lima waktu dan ibadah yang lainnya. Karena dengan kesabaran dan kedisiplinan akan menjadikan suatu kebiasaan yang baik untuk mereka.

Selanjutnya pada kelompok kedua atau yang senior, peserta didik yang dianggap sudah menguasai teknik dasar panahan pada kelas pertama, pada kelompok kedua inilah peserta didik diperbolehkan untuk menembakkan anak panah pada target dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah diajarkan dan pada kelompok kedua ini kami memberikan beberapa teknik-teknik yang baru. Jika peserta didik memiliki keahlian dan minat dalam ekstrakurikuler panahan ini dari kelompok kedua inilah peserta didik akan diperkenankan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Ekstrakurikuler memanah, adalah termasuk salah satu olahraga yang berbahaya. Sehingga didalam ekstrakurikuler ini membutuhkan pembelajaran atau aturan yang harus dikuasai oleh peserta didik didalam medan pelatihan. Melihat hal tersebut, strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan melalui ekstrakurikuler memanah ini, akan menjadi solusi yang efektif karena tanpa adanya nilai-nilai karakter yang digunakan atau direalisasikan akan berdampak bahaya untuk diri peserta didik dan orang lain.

Tempat pelaksanaan kegiatan panahan yaitu di lapangan, Pada pertemuan awal biasanya belum langsung praktik bagi pemula, tetapi pemberian materi/teori terlebih dahulu. Dan bagi kelompok yang sudah mahir maka lebih banyak praktik.

Materi yang di sampaikan pada kegiatan ini adalah mengenai beberapa gerakan-gerakan teknik dasar dalam olahraga panahan. Meliputi: cara berdiri (*stance*), memasang ekor panah (*nocking*), posisi setengah tarikan (*setup*), menarik tali (*drawing*), penjangkaran (*anchoring*), menahan sikap memanah (*holding*), membidik (*aiming*), melepaskan anak panah (*release*), gerak lanjut (*follow through*).

Selain pemberian materi anggota panahan juga diberi waktu “tanya jawab”, bagi anggota yang belum paham mengenai materi yang telah diberikan. Dengan tujuan supaya pada saat nanti ketika akan melakukan memanah sudah paham terkait dasar-dasar cara memanah. (Malik, 2024) Sebelum anggota panahan melakukan olahraga panahan diharuskan untuk seluruh anggota panahan menghafalkan terlebih dahulu gerakan urutan memanah yang diajarkan oleh pelatih serta materi yang diberikan mengenai teknik cara dalam memanah. Sehingga pada saat akan melakukan memanah sudah mengetahui apa saja yang harus diperhatikan.

Evaluasi kegiatan panahan merupakan penilaian pengukuran terhadap ekstrakurikuler panahan dengan tujuan sejauh mana yang telah dilakukan dan mana yang harus diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan SMKIT Abu Dzar meliputi: kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian dan test skill.

Program panahan di SMKIT Abu Dzar memiliki tujuan untuk pembangunan atau penguatan karakter siswa karena didalam kegiatan panahan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter. Bentuk Pengertian pendidikan karakter menurut Ustadz Rulan selaku pelatih panahan yaitu sebagai berikut: Upaya mendidik peserta didik atau santri dengan pendekatan sifat dan watak secara continue melalui pendampingan dan melatih kemampuan santri agar terbentuk kepribadian mulia seagai bekal kehidupan di masyarakat.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dalam program ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar antara lain Nilai Spiritual, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif, berikut penjelasannya: Karakter Spiritual, panahan menjadi salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. kepada umatnya untuk dipelajarinya, tercantum dalam hadist yang di dalamnya dituliskan tentang olahraga memanah. Seperti yang tertulis dalam salah satu hadist yang berbunyi seperti berikut: “Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah” (HR. Bukhari Muslim). Memanah ini membuktikan bentuk dari berkeTuhanan yaitu belajar untuk konsentrasi salah satu titik saja ketika mengarahkan anak panah ke sebuah target. artinya bahwa hidup yang kita jalani tujuannya hanya satu yaitu mengharap ridho Allah Swt dan sangat berhubungan kepada konsentrasi saat bersembahyang. (Akbar, 2019)

Nilai Kedisiplinan panahan dapat melatih kedisiplinan, dapat dilihat dari seorang pemanah harus tepat waktu pada saat melepaskan anak panah pada papan target. Selain itu, dengan memanah seorang pemanah harus fokus menembakkan anak panah dan fokus melatih konsisten terhadap tujuan, dari fokuslah lahir kedisiplinan.

Adanya hubungan program panahan dengan nilai karakter kerja keras bisa dilihat dari seorang pemanah yang bersungguh-sungguh, rajin mengikuti ekstra panahan, giat dan selalu bersemangat itu menunjukkan perilaku kerja keras. Seorang pemanah yang memiliki karakter kerja keras apabila ia mengalami kegagalan berkali-kali dalam menembakkan anak panah tidak mudah putus asa, ia akan terus menerus mencobanya sampai bisa. Mandiri adanya panahan dapat mendorong seorang pemanah dapat membangun karakter mandiri. Perilaku mandiri dapat terlihat pada saat mengikuti program ekstrakurikuler panahan, anggota panahan mempersiapkan alat-alat panahan seperti busur panah, anak panah, papan target dan yang lainnya dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh, dan juga menaruh alat-alat panahan pada tempatnya kembali pada saat sudah selesai pelaksanaan ekstrakurikuler panahan tanpa disuruh. Selain itu, menyiapkan segala apa yang dibutuhkan dan di pasang sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan.

Menghargai prestasi menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan menghormati keberhasilan orang lain. Panahan dapat membangun karakter menghargai prestasi, dapat dilihat dari salah satu anggota ada yang mengikuti lomba event panahan, anggota yang lain mendukung dan memberi semangat terhadap rekannya yang mengikuti lomba panahan tersebut. Tidak iri terhadap orang yang mengikuti lomba, ini termasuk bentuk dari karakter menghargai prestasi.

Bersahabat atau Komunikatif bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam program panahan ini setiap anggota harus sudah saling kenal/bersahabat. Dari kegiatan panahan ini dapat menanamkan kebiasaan karakter bersahabat /komunitatif misalnya pada saat berdiskusi dalam program panahan yaitu menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi atau bermusyawarah, tidak memilih teman berteman dengan siapapun, saling membantu satu sama lain, dan menghormati orang lain.

Dapat disimpulkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada diatas bahwa dari program panahan dapat membentuk berbagai karakter, dalam penelitian ini ada enam (6) karakter yang ditonjolkan diantaranya; Nilai Spiritual, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Karena program panahan ini terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan agar memiliki pribadi yang mulia dan untuk mewujudkan lulusan peserta didik yang berkarakter. Seorang pemanah bisa melakukan panahan karena memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa, serta giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti program ekstrakurikuler panahan.

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada tahapan, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan,

maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler panahan berlangsung baik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang di lakukan, dapat di simpulkan, bahwa: implementasi program ekstrakurikuler panahan bertujuan untuk penguatan karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan panahan ini menjadi salah satu cara sekolah sebagai wadah peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan untuk mempersiapkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkarakter. Nilai-nilai karakter yang didapat melalui program panahan yaitu karakter spiritual, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Karakter tersebut dapat dilihat dari keseharian pada saat disekolah melalui kebiasaan sehari-hari. Dan Dampak implementasi pendidikan karakter dari kegiatan ekstrakurikuler panahan dapat membentuk karakter mandiri bagi peserta didik.

Penulis menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMKIT Abu Dzar. Bagi lembaga, sekolah diharapkan menjadi tempat yang komprehensif dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Bagi guru, disarankan untuk memberikan umpan balik dan motivasi yang membangun agar peserta didik terus berkembang dan berlatih. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih aktif dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler panahan, sehingga kegiatan ini dapat terus berkembang dan meningkatkan pendidikan karakter. Terakhir, penulis merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih variatif dan akurat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui panahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2012). pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Akbar, A. (2019). Olahraga dalam Perspektif Hadis. In Skripsi.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Bahrudin. (2020). PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT MAHASISWA DALAM BIDANG OLAHRAGA MELALUI PENGENALAN DAN PENDAMPINGAN OLAHRAGA PANAHAH. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(2), 72–83.
- Bilda, W. (2016). Pendidikan karakter terencana melalui pembelajaran matematika. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*.

- Endang Komara. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education.
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>
- Hidayat, N. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI PONDOK PESANTREN PABELAN. JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Husna, ulfa asmaul. (2020). Nilai nilai pendidikan karakter olahraga memanah dalam perspektif islam dan implementasinya di club arrahman archery center rempoa ciputat timur (Vol. 2507, Issue February).
- Karomatul Istikhomah, I. (2021). Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Panahan Di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Mewujudkan Pelajar Pancasila. <https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter-Wujudkan-Pelajar-Pancasila. Menteri>.
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. MUDARRISA: Journal of Islamic Education. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Malik, R. A. (2024). 3 Agustus. Wawancara.
- Mappaseng, irvan setiawan. (2018). seni memanah. republika.
- Moleong, P. D. L. J. (2021). metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, T. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1590>
- Palana, R., & Oktafiranda, N. dwi. (2017). TEKNIK DASAR OLAHRAGA PANAHAN. rajawali pers/raja grafindo persada.
- Rohmah, A., & Suhardini, A. D. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Daarut Tauhiid Boarding School). Prosiding Pendidikan Agama Islam, 4(2), 292–297.
- Sepadya, P. P. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Olahraga Panahan.
- Sugiyono, Syafri, U. A., Visi, J., Pendidikan, I., Abd, P., Masaong, K., Pd, M., Yuliono, A., Fitriani, (Indonesia), P. K., Arikunto, S., Komariah, A., Triatna, C., Wibowo, A., Wardani, N. S., Masnur Muslich, Muhaimin, Sutiah, Prabowo, S. L., ... Huberman, A. M. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. Pendidikan Ke-SD-An.
- Tim Penerjemah Kemenag. (2010). AlQuran Kemenag Edisi Penyempurnaan.